



## Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX A SMPN 2 Wawotobi Melalui Pendekatan Model Belajar Cooperative Script Pada Pembahasan Materi Tanah Dan Proses Kehidupan

Hasin<sup>1),a)</sup>

<sup>1)</sup>Guru, SMP Negeri 2 Wawotobi, Kabupaten Konawe, Indonesia

*hasin.anggotoa@gmail.com*<sup>a)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the cooperative script learning model to increase the activity and learning outcomes of class IX A students of SMPN 2 Wawotobi in discussing soil material and life processes. The classroom action research procedure was planned to consist of two cycles, each cycle held two face-to-face meetings. The results of the research cycle 1 meeting 1 were, observation of learning activities using observation sheets of learning activities obtained an average score of 40% learning activity assessment in the less category and experiencing an increase in meeting 2 the average score of learning activity assessment was 62% with sufficient category, and the percentage of completeness of classical learning outcomes is 60%, with the less category and experiencing an increase in the percentage of completeness of classical learning outcomes by 76%, with the sufficient category. The results of research on cycle 2 observation of learning activities using observation sheets of learning activities obtained an average score of 70% learning activity assessment with a good category at meeting 1 and an increase of 82% with a high category in cycle 2 activities and the percentage of completeness of classical learning outcomes by 85%, with a good category at meeting 1 and experienced an increase in meeting 2 the percentage of completeness of classical learning outcomes was 88% with a good category.*

**Keywords:** cooperative script, learning activities, learning outcomes

### ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX A SMPN Negeri 2 Wawotobi pada pembahasan materi *tanah dan proses kehidupan*. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus setiap siklus diadakan dua pertemuan tatap muka. Hasil penelitian siklus 1 pertemuan 1 adalah, observasi aktivitas belajar dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata penilaian aktivitas belajar sebesar 40% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 skor rata-rata penilaian aktivitas belajar sebesar 62% dengan kategori cukup, dan prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 60%, dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar



klasikal sebesar 76%, dengan kategori cukup. Hasil penelitian kegiatan siklus 2 observasi aktivitas belajar dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata penilaian aktivitas belajar sebesar 70% dengan kategori baik pada pertemuan 1 dan mengalami peningkatan sebesar 82% dengan kategori tinggi pada kegiatan siklus 2 dan prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 85%, dengan kategori baik pada pertemuan 1 dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 88% dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** *cooperative script, aktivitas belajar, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Menurut Slameto yang diungkapkan oleh Hasbullah (2009) bahwa supaya belajar dapat terjadi siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif mempunyai minat sikap dan persepsi tertentu, misalnya perasaan senang atau nyaman di dalam kelas. Dalam proses belajar-mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa penting diketahui oleh guru agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat, hasil belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa perbuatan yang dicapai dari apa yang dipelajari di sekolah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang di pelajarnya, bukan mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, kondisi ini pada umumnya terjadi disekolah-sekolah termasuk di SMP Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe. Pendekatan belajar mereka masih kental dengan teknik menghafal daripada memahami substansi materinya, peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan PBM harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) adalah pembelajaran yang baik untuk diterapkan oleh para guru. Pembelajaran ini akan memacu siswa berperan aktif baik dalam memberikan dan menjawab pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat. Dengan mengaktifkan peran siswa di kelas akan membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerti konsep-konsep pelajaran. Namun dalam kenyataannya pembelajaran masih sering kurang melibatkan siswa dan menjadikan siswa sebagai penerima informasi saja, tanpa menggali informasi



yang sudah diketahui siswa sebelumnya. Sains merupakan ilmu yang mengharapakan siswa untuk aktif dan berpikir kritis, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah mampu memacu siswa untuk aktif. Hal ini akan membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Paul D. Dierich (Hamalib 2003:174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi delapan, yaitu (1) kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja; (2) kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat! wawancara, diskusi dan interupsi; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (4) kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket; (5) kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola; (6) kegiatan-kegiatan metrih seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun; (7) kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; dan (8) kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. dengan adanya motivasi siswa dalam belajar, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga akan meningkat.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam membangun pengetahuan dan kerja sama antara sesama siswa dan juga dengan guru. Pengetahuan bukanlah suatu fakta-fakta maupun konsep yang siap diambil dan diingat, tetapi siswa harus mampu mengkonstruksikan pengetahuan tersebut dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Situasi seperti ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Pada kegiatan PBM di SMP Negeri 2 Wawotobi pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional, dimana guru yang mendominasi kegiatan



pembelajaran. Olehnya itu pada kegiatan PBM mata pelajaran IPA, penulis sebagai guru IPA mempraktikkan salah satu pendekatan belajar yang dapat meningkatkan peran aktif siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka, adapun model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *cooperative script*.

Miftahul A'la (2011: 97), berpendapat bahwa model pembelajaran *cooperative script* di sebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa, hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salahsatu cara atau strategi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil (satu kelompok terdiri dari dua orang atau berpasangan), kemudian membagi materi ajar kepada siswa untuk dipelajari dan membuat ringkasan materi tersebut. Disini siswa dilatih untuk memberikan masukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan untuk mengomunikasikannya kepada teman sekelompoknya secara bergantian, siswa akan saling melengkapi satu sama lain. Dalam model pembelajaran ini mengikutsertakan semua siswa, sehingga semua siswa akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Dalam model pembelajaran *cooperative script* ini mengandung suatu unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, bukan guru, dan guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan motivator bagi siswa. Menurut Istarani (2011), model pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam



menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi melalui pendekatan model belajar *cooperative script* pada pembahasan materi *tanah dan proses kehidupan*. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi pada pembahasan materi *tanah dan proses kehidupan*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi pada pembahasan materi *tanah dan proses kehidupan*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe, pada kelas IX A dengan jumlah siswa 24 orang. Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus dan setiap siklus diadakan dua pertemuan tatap muka. Siklus pertama siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi melaksanakan kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pembahasan materi *peranan tanah untuk keberlanjutan kehidupan* pada pertemuan pertama dan materi *proses pembentukan tanah* pada pertemuan kedua. Siklus kedua siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi melaksanakan kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pembahasan materi *komponen-komponen penyusun tanah* pada pertemuan pertama dan materi *tingkat kesuburan tanah* pada pertemuan kedua. Dalam proses belajar kedua siklus siswa dibagi menjadi kelompok berpasangan, dan membahas materi yang disajikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pendekatan model pembelajaran *cooperative script*. Diakhir tindakan setiap siklus guru memberikan evaluasi hasil belajar tertulis. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan



Pada tahap ini guru sebagai peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun tahap kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Menyusun scenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Memeriksa kesiapan sumber belajar seperti buku siswa dan buku referensi yang relevan.
3. Menyiapkan lembar observasi pengamatan aktivitas belajar siswa.
4. Menyiapkan instrumen hasil penilaian belajar.

*b. Tindakan*

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

*c. Observasi dan evaluasi*

Proses observasi dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Proses observasi melalui pengamatan guru sebagai peneliti bersama-sama guru pengamat yang mengamati interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi bertujuan untuk melihat penguasaan materi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Apakah hasil belajar siswa meningkat atau lebih tinggi pada pembahasan materi *tanah dan proses kehidupan*. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk evaluasi tertulis.

*d. Refleksi*

Refleksi dilakukan untuk mengkaji keunggulan dan kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, dan hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah untuk siklus berikutnya.

Untuk pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data observasi dilaksanakan pada saat tindakan penelitian pada proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi dijadikan tolak ukur dan rujukan

perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Proses observasi melalui pengamatan guru sebagai peneliti dan guru lain yang bertindak sebagai pengamat yang mengamati interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengumpulan data observasi menggunakan instrumen lembar aktivitas belajar siswa. Ada beberapa indikator aktivitas Siswa yang diamati, antara lain sebagai berikut, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan siswa maupun guru, memberi saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, dan mempresentasikan hasil belajar. Data prosentase aktivitas siswa dalam belajar yang mencakup kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya dan keterampilan menanggapi diambil dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan. Dalam pengisiannya sebagai berikut:

- 0 = jika ada siswa yang melakukan
- 1 = jika ada 1 siswa yang melakukan
- 2 = jika ada 2 siswa yang melakukan
- 3 = jika ada 3 siswa yang melakukan
- n = jika ada n siswa yang melakukan

Cara menghitung persentase skor lembar pengamatan prosentase aktifitas siswa dalam belajar yang mencakup kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya dan keterampilan menanggapi, adalah sebagai berikut:

Jumlah skor pencapaian per indikator

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal per indikator

Adapun konversi persentase skor lembar pengamatan sebagai berikut:

Interval Prosentase (%)	Kriteria
$80 \leq P \leq 100$	Sangat tinggi
$60 \leq P < 80$	Tinggi
$40 \leq P < 60$	Sedang
$20 \leq P < 40$	Rendah
$0 \leq P < 20$	Sangat rendah

## 2. Hasil Belajar.

Untuk pengumpulan data hasil belajar dan daya serap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar berdasarkan dari instrument kemampuan menulis pengalaman belajar di akhir siklus pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk melihat penguasaan materi siswa dengan melaksanakan PBM dengan penerapan model pembelajaran cooperative script. Data hasil belajar siswa yang mencakup penguasaan konsep, keterampilan berfikir rasional dan keterampilan proses, dengan menggunakan instrument penilaian hasil, predikat hasil belajar sebagai berikut:

Nilai	Predikat
$91 < N \leq 100$	Sangat Baik
$82 < N \leq 91$	Baik
$75 < N \leq 82$	Cukup
$N \leq 75$	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

#### a. Pertemuan 1

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, guru sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan penerapan model pembelajaran cooperative script pada pembahasan materi *peranan tanah untuk keberlanjutan kehidupan* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

#### 1. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar materi *peranan tanah untuk keberlanjutan kehidupan*, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- Pada umumnya siswa yang melaksanakan PBM sesuai instruksi guru dengan penerapan model pembelajaran cooperative script.
- Siswa yang bertindak sebagai nara sumber belum sepenuhnya mampu menyampaikan materi dengan baik, begitu pula sebaliknya siswa yang bertindak sebagai penyimak atau pendengar belum mampu menanggapi materi yang disampaikan nara sumber dengan baik.



- c. hanya 5 orang siswa yang menunjukkan kinerja dengan baik sesuai langkah-langkah penerapan model pembelajaran cooperative script.
- d. Pada umumnya siswa menyelesaikan tugas kelompok.
- e. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok atau pengalaman belajar hanya sebagian kecil yang mampu mempresentasikan dengan tepat.

Hasil observasi aktivitas belajar dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata penilaian aktivitas belajar hanya mencapai 40% dengan kategori rendah.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan tindakan-tindakan pada siklus I pertemuan pertama, guru melaksanakan penilaian harian, hasil penilaian dikumpulkan untuk diperiksa dan dianalisis sehingga diperoleh hasil prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 60 %, dengan kategori kurang.

### b. Pertemuan 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan penerapan model pembelajaran cooperative script, pada pembahasan materi *proses pembentukan tanah* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

#### 1. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar materi *proses pembentukan tanah*, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada umumnya siswa yang melaksanakan PBM sesuai instruksi guru dengan penerapan model pembelajaran cooperative script.
- b. Siswa yang bertindak sebagai nara sumber sudah mampu menyampaikan materi dengan baik, begitu pula sebaliknya siswa yang bertindak sebagai penyimak atau pendengar

belum mampu menanggapi materi yang disampaikan nara sumber dengan baik. Hal ini terjadi karena guru melaksanakan pendampingan kepada setiap kelompok.

- c. Sekitar 12 orang siswa yang menunjukkan kinerja dengan baik sesuai langkah-langkah penerapan model pembelajaran cooperative script.
- d. Pada umumnya siswa menyelesaikan tugas kelompok.
- e. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok atau pengalaman belajar sebagian besar mampu mempresentasikan dengan tepat.

Hasil observasi aktivitas belajar dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata penilaian aktivitas belajar mencapai skor 62% berada dalam kategori kategori sedang.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan tindakan-tindakan pada siklus I pertemuan kedua, peneliti melaksanakan penilaian harian, untuk diperiksa dan dianalisis sehingga diperoleh hasil prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 76%, dengan kategori cukup.

### b. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi pelaksanaan tindakan siklus I, hasil observasi menunjukkan banyak keunggulan yang di dapatkan dalam kegiatan belajar pembahasan materi *peranan tanah untuk keberlanjutan kehidupan* dan *proses pembentukan tanah* dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus 2, dan kelemahan dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 perlu diperbaiki pada siklus 2.

Sedangkan hasil belajar siswa pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama hanya berada dalam kategori kurang dan mengalami peningkatan dengan kategori cukup pada pertemuan kedua. Namun demikian pelaksanaan tindakan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2 dengan pembahasan materi yang berbeda, untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi.



Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, ada beberapa catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada kegiatan siklus 2, yaitu sebelum PBM dilaksanakan guru meminta siswa untuk melakukan kaji pustaka materi yang akan dibahas dan guru harus melakukan orientasi kepada siswa dan menjelaskan materi sebelum PBM, dan pada saat PBM dilaksanakan guru senantiasa mendampingi dan membimbing siswa.

## 2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus 2

### a. Pertemuan 1

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, guru sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada pembahasan materi *komponen-komponen penyusun tanah* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

#### 1. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar materi *komponen-komponen penyusun tanah*.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada umumnya siswa yang bertugas sebagai nara sumber atau pembicara pada kegiatan PBM sudah berada dalam kategori baik.
- b. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik yang diajukan oleh pemeran penanya atau pendengar.
- c. Sebagian besar siswa yang berperan sebagai narasumber atau pembicara mampu menanggapi pertanyaan penanya.
- d. Sebagian besar siswa mengemukakan pendapat pada saat proses belajar berlangsung.
- e. Pada umumnya siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan tepat waktu.
- f. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok atau pengalaman belajar pada umumnya mampu melaksanakan presentase dengan baik.



Hasil observasi aktivitas belajar dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata penilaian aktivitas belajar mencapai skor 70% dengan kategori sedang.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan tindakan-tindakan pada siklus 2 pertemuan pertama, peneliti melaksanakan penilaian harian untuk diperiksa dan dianalisis sehingga diperoleh hasil prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 85 %, dengan kategori baik.

### b. Pertemuan 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, guru sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan penerapan model pembelajaran cooperative script pada pembahasan materi *tingkat kesuburan tanah* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

#### 1. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan kedua adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar materi *tingkat kesuburan tanah*. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Secara umum siswa yang bertugas sebagai nara sumber atau pembicara pada kegiatan PBM sudah berada dalam kategori baik.
- b. Pada umumnya siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik yang diajukan oleh pemeran penanya atau pendengar.
- c. Sebagian besar siswa yang berperan sebagai narasumber atau pembicara mampu menanggapi pertanyaan penanya dengan baik.
- d. Sebagian besar siswa mengemukakan pendapat pada saat proses belajar berlangsung.
- e. Pada umumnya siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan tepat waktu.
- f. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok atau pengalaman belajar pada umumnya mampu melaksanakan prosentase dengan baik.



Hasil observasi aktivitas belajar dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata penilaian aktivitas belajar mencapai skor 82% dengan kategori tinggi.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan tindakan-tindakan pada siklus 2 pertemuan kedua, guru melaksanakan penilaian hasil belajar untuk diperiksa dan dianalisis sehingga diperoleh hasil prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 88 % dengan kategori baik.

## 3. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi pelaksanaan tindakan siklus 2, hasil observasi menunjukkan, pada umumnya siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan PBM mengalami peningkatan dan berada dalam kategori baik. Secara umum siswa yang bertugas sebagai nara sumber atau pembicara pada kegiatan PBM sudah berada dalam kategori baik, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik yang diajukan oleh pemeran penanya atau pendengar, sebagian besar siswa yang berperan sebagai narasumber atau pembicara mampu menanggapi pertanyaan penanya dengan baik, dan sebagian besar siswa mengemukakan pendapat pada saat proses belajar berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan kelemahan dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dapat diperbaiki pada kegiatan siklus 2 sehingga penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat terlaksana dengan baik.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Hasil Penelitian Siklus 1

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi pelaksanaan tindakan siklus I, hasil observasi menunjukkan banyak keunggulan yang di dapatkan dalam kegiatan belajar pembahasan materi *peranan tanah untuk keberlanjutan kehidupan* dan *proses pembentukan tanah* dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan



siklus 2, dan kelemahan dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 perlu diperbaiki pada siklus 2.

Sedangkan hasil belajar siswa pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama hanya berada dalam kategori kurang dan mengalami peningkatan dengan kategori cukup pada pertemuan kedua. Namun demikian pelaksanaan tindakan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2 dengan pembahasan materi yang berbeda, untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, ada beberapa catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada pada kegiatan siklus 2, yaitu sebelum PBM dilaksanakan guru meminta siswa untuk melakukan kaji pustaka tentang materi yang akan dipelajari dan sebelum kegiatan inti pada PBM dilaksanakan guru harus melakukan orientasi kepada siswa dan menjelaskan materi, dan pada saat kegiatan inti pada PBM dilaksanakan guru senantiasa mendampingi dan membimbing siswa.

### **Hasil Penelitian Siklus 2**

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi pelaksanaan tindakan siklus 2, hasil observasi menunjukkan, pada umumnya siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan PBM mengalami peningkatan dan berada dalam kategori baik. Secara umum siswa yang bertugas sebagai nara sumber atau pembicara pada kegiatan PBM sudah berada dalam kategori baik, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik yang diajukan oleh pemeran penanya atau pendengar, sebagian besar siswa yang berperan sebagai narasumber atau pembicara mampu menanggapi pertanyaan penanya dengan baik, dan sebagian besar siswa mengemukakan pendapat pada saat proses belajar berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan kelemahan dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dapat diperbaiki pada kegiatan siklus 2 sehingga penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil penelitian, banyak mengungkapkan manfaat pembelajaran *cooperative script*. Danserau dalam Hadi (2007) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative*



*script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Noreen Web dalam Hadi (2007) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Spurlin dalam Hadi (2007) siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Berdasarkan manfaat pembelajaran *cooperative script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *cooperative script* antara lain:

1. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
2. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
3. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
4. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman
5. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata.
6. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan
7. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali

Berdasarkan manfaat pembelajaran *cooperative script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *cooperative script* antara lain, (1) dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya, (2) dapat memperluas cakupan perolehan materi pembelajaran, karena siswa akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas, dan (3) dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, dalam menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *cooperative script*.



## Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut, pendekatan model belajar *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe pada pembahasan materi *tanah dan proses kehidupan*. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, ada beberapa catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada pada kegiatan siklus 2, yaitu sebelum PBM dilaksanakan guru meminta siswa untuk melakukan kaji pustaka tentang upaya pencegahan penyakit sistem reproduksi pada manusia dan sebelum kegiatan inti pada PBM dilaksanakan guru harus melakukan orientasi kepada siswa dan menjelaskan materi, dan pada saat kegiatan inti pada PBM dilaksanakan guru senantiasa mendampingi dan membimbing siswa.

Dari hasil penelitian yang relevan, banyak mengungkapkan manfaat pembelajaran *Cooperative script*. Danserau dalam Hadi (2007) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Noreen Web dalam Hadi (2007) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Spurlin dalam Hadi (2007) siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta .
- Amirul, Hadi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Gunawan, H.I. 2020. *Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Purwokerto: Pena Persada
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)* . Medan : Media Persada.
- Slavin.1994. *Model Pembelajaran Kooperatif Script*. Jakarta: Airlangga.